

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Bogor merupakan salah satu kota yang dikenal memiliki berbagai macam tempat hiburan, diantaranya tempat wisata kuliner, wisata air, wisata alam dan lain lain. Kota ini terletak 54 km sebelah selatan Jakarta, sehingga sangat mendukung untuk dikunjungi berbagai wisatawan baik lokal maupun interlokal. Selain itu cuaca dari kota Bogor sendiri sejuk sehingga membuat para wisatawan dapat benar-benar menikmati berbagai tempat hiburan tersebut.

Walaupun kota Bogor terkenal dengan berbagai tempat wisata tersebut, terdapat satu macam tempat wisata yang kaya akan seni dan budaya Sunda, namun kurang dikenal dan kurang diperhatikan oleh kebanyakan orang terutama dari daerah perkotaan sendiri, yaitu tempat wisata budaya Sindangbarang. Wisata budaya Sindangbarang sendiri terletak 5 km dari kota Bogor, yaitu di Desa Pasir Eurih Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Jawa Barat. Akibat Indonesia yang selama ini semakin mengejar kemodernan, maka, tradisi Indonesia sempat tertinggal dan kurang diperhatikan lagi, sehingga generasi muda hari – hari ini kurang mengutamakan nilai tradisi milik Indonesia sendiri.

Selain itu, objek wisata budaya merupakan objek wisata yang hampir tidak terdapat di daerah perkotaan, sebagian besar hanya terdapat di daerah pedesaan. Oleh karena letaknya yang cukup sulit untuk dijangkau dan kurangnya promosi serta informasi dari pihak Sindangbarang, akibatnya objek wisata budaya ini semakin jarang diketahui dan dikunjungi wisatawan dari dalam perkotaan sendiri.

Namun begitu, Sindangbarang telah dikunjungi berbagai wisatawan dari mancanegara, seperti Jepang, Belanda, Vietnam, Malaysia, dan lain lain. Selain itu juga sering dikunjungi sekolah – sekolah dan wisatawan luar kota.

Di Kampung Budaya Sindangbarang ini selalu ada kegiatan yang dilakukan, para wisatawan biasanya ikut mempelajari seni dan budaya Sunda dengan ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, seperti belajar tarian tradisional, belajar alat musik tradisional, melakukan permainan – permainan tradisional, *outbond*, *camping*, dan lain lain. Dengan begitu para wisatawan akan selalu mendapat bekal pengetahuan dan keinginan untuk berkunjung kembali ke Sindangbarang.

Itulah faktor-faktor yang mendukung Sindangbarang sebagai objek wisata yang layak untuk dipromosikan dan dikembangkan agar lebih dalam dan dikenal oleh kota kediamannya sendiri sehingga masyarakat kota Bogor dapat dengan bangga mempromosikan kepada wisatawan luar negeri yang berkunjung ke kampung budaya Sindangbarang.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Dalam penyusunan proposal ini, penulis mengidentifikasi masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana cara memperkenalkan kampung budaya Sindangbarang sehingga eksistensinya dapat menjangkau masyarakat perkotaan, terutama anak muda?
2. Bagaimana merancang media promosi yang efektif untuk kampung budaya Sindangbarang?

1.3 Tujuan Perancangan

1. Memperkenalkan Seni dan Budaya Sunda yang diangkat oleh kampung budaya Sindangbarang dengan cara membuat promosi event yang bekerjasama dengan universitas atau sekolah sehingga brand dari Sindangbarang sendiri semakin terlihat eksistensinya di daerah perkotaan.
2. Merancang promosi yang efektif dengan membuat desain yang lebih menarik dan memilih media promosi yang tepat sesuai dengan target yang ada.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, digunakan teknik observasi, wawancara terstruktur, kuesioner dan studi pustaka.

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung pada lapangan. Penulis melakukan observasi untuk survey lingkungan fisik dan pengamatan terhadap berbagai kegiatan dan bangunan yang ada di kampung budaya Sindangbarang. Dalam tahap ini penulis melakukan pengambilan dokumentasi lokasi sebagai data untuk membantu penulis melengkapi data dalam merancang strategi promosi.

2. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan dengan pihak yang dianggap kompeten dan instansi yang bersangkutan dalam bidang permasalahan guna mendapatkan data yang akurat. Dalam wawancara terstruktur ini, menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya dan menggunakan alat bantu perekam suara.

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan tertulis kepada responden yang menjadi anggota sampel. Kuesioner dibagikan kepada 100 orang responden untuk mendapatkan data mengenai eksistensi kampung budaya Sindangbarang dan hal menarik apa yang dapat menjadi sarana dan prasarana dalam mempelajari seni budaya di Kampung Budaya Sindang Barang.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku ataupun literatur seperti buku-buku pedoman yang sudah ada, koran, media lainnya yang berhubungan dengan permasalahan perancangan. Juga dapat melalui literatur dari internet yang benar, terpadu, dan referensi yang tepat yang dapat mendukung data.

1.5 Skema Perancangan

Berikut ini akan dikemukakan bagan / skema / alur proses perancangan hasil karya secara kronologis, sistematis dan terurut.

